

BAB I PENDAHULUAN

Pada awal tesis ini, bab pendahuluan menjadi poin awal yang memberikan ringkasan komprehensif mengenai esensi tesis serta memberi petunjuk mengenai isi bab-bab berikutnya. Di dalamnya, akan diuraikan aspek-aspek kunci seperti landasan penelitian, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat dari penelitian, kerangka berpikir yang digunakan, definisi operasional variabel yang terlibat, dan struktur organisasi tesis. Bab ini bertujuan untuk memberikan pandangan umum tentang hal-hal yang akan dibahas secara lebih rinci dalam perjalanan penelitian ini.

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi manusia agar mampu beradaptasi dengan kehidupan yang terus berkembang, sejalan dengan tuntutan perubahan zaman. Setiap individu perlu mendapatkan pendidikan yang efektif karena kualitas pendidikan yang tinggi akan berdampak pada keberhasilan demografi secara nyata, sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003.

Pendidikan merupakan aspek untuk membangun bangsa dalam mewujudkan warga negara yang handal professional dan berdaya saing tinggi. Pendidikan juga merupakan cara yang efektif sebagai proses nation and character building, menentukan perjalanan dan regenerasi suatu bangsa. Pendidikan selalu menjadi topik yang hangat bagi negara-negara di penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia. Pendidikan diperoleh di sekolah. (Timor et al., 2018).

Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki keimanan yang kokoh dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan yang unggul, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, serta berperan sebagai anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif, penting adanya kurikulum yang dapat mendukung pencapaian tujuan-tujuan tersebut.. (Maulida, 2022).

Tujuan utama Pendidikan Nasional adalah memperluas keterampilan, membentuk karakter, serta merawat dan mengembangkan kekayaan budaya yang menjadi kebanggaan bangsa. Fokusnya adalah meningkatkan pengetahuan dan

mutu kehidupan masyarakat. Sasarannya adalah mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang teguh dalam keyakinan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, sehat, memiliki wawasan yang luas, mahir, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan dinamika perubahan zaman dan kebutuhan yang terus berkembang dalam masyarakat, sistem pendidikan mengalami adaptasi untuk menyelaraskan diri dengan pengaruh globalisasi yang tengah terjadi.

Dalam ranah pendidikan di Indonesia, telah terjadi sebelas kali perubahan kurikulum sejak tahun 1947, dimulai dari kurikulum yang sangat sederhana hingga yang terbaru, yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Meskipun terjadi serangkaian perubahan kurikulum, tujuan utamanya tetap merupakan peningkatan dari kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan ini merupakan hasil dari kebijakan yang dibuat oleh pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia, terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Perubahan tersebut merupakan hasil alami dari transformasi dalam sistem politik, sosial-budaya, ekonomi, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat yang memiliki kedaulatan dan negara. Hal ini karena kurikulum, sebagai panduan pendidikan, memerlukan adaptasi yang sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan yang muncul dalam masyarakat.

Untuk mencapai standar pembelajaran yang unggul di sekolah, perlu ada fokus pada 10 aspek berikut: (1) lingkungan fisik yang stimulatif, (2) suasana kelas yang mendukung pembelajaran, (3) menetapkan harapan yang jelas bagi peserta didik, (4) kurikulum yang terarah dan fokus, (5) dialog ilmiah yang mendorong pemikiran, (6) pembelajaran yang terkait dengan kehidupan nyata, (7) evaluasi dan diagnosa rutin, (8) pembiasaan membaca dan menulis, (9) pengembangan kemampuan berpikir matematis, (10) pemanfaatan teknologi secara efisien. Kegiatan di sekolah ini merupakan manajemen sumber daya manusia yang diarahkan untuk menciptakan lulusan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal melalui pengaturan, pencatatan, dan pemberdayaan yang efektif.

Dasar Hukum pelaksanaan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) terdapat dalam beberapa peraturan, yaitu Permendikbud Nomor 3

Tahun 2020 yang menetapkan standar Pendidikan Tinggi; Permendikbud Nomor 4 tahun 2020 mengenai Transformasi Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum; Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Evaluasi dan Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 mengenai Prosedur Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi di Perguruan Tinggi Negeri; serta Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 yang mengatur Pembentukan, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, serta Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. (Sopiansyah et al., 2022).

(Peraturan menteri pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi republik indonesia nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah, n.d.) Standar isi dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah adalah hasil pengembangan yang menetapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan keahlian yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan. Materi pembelajaran ini dibentuk berdasarkan: 1) konten yang diwajibkan oleh hukum; 2) prinsip-prinsip ilmiah ; dan 3) lintasan, tingkat, dan jenis pendidikan. Standar isi ini menjadi dasar untuk mengarahkan Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Penggantian istilah PPKn menjadi Pendidikan Pancasila tahun ajaran 2022/2023, yang akan sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada bulan Juli 2022. Perubahan istilah ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 yang memodifikasi Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sebelumnya, publik menyoroti PP Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 karena ketiadaan Pendidikan Pancasila dalam muatan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Secara formal, mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan menggantikan PPKn pada bulan Juni 2022, seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang baru pada tahun ajaran 2022/2023.

Tidak ada perbedaan substansial dalam karakteristik atau isi antara Pendidikan Pancasila dan PPKn. Keduanya masih tetap fokus pada empat

konsensus utama: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Namun, apa yang membedakan keduanya sehingga ada pergantian? Tujuan Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka adalah apa?

Meskipun tidak ada perubahan signifikan dalam inti materi, pergantian ini mungkin dilakukan untuk menekankan implementasi yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Pancasila diarahkan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan kebutuhan dan perubahan zaman.

Pendidikan Pancasila dianggap strategis karena bertujuan menanamkan serta mewariskan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila kepada setiap warga negara. Hal ini dilakukan dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman agar setiap individu mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila sebagai identitas bangsa.

Tantangannya bagi pendidik adalah meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap Pendidikan Pancasila, bukan hanya untuk memahami teorinya, tetapi juga menerapkannya dalam sikap dan tindakan nyata.

Dengan diterapkannya konsep Merdeka Belajar, pemerintah sedang secara bertahap mengadopsi Kurikulum Merdeka yang terus diperbaiki. Pendidikan, sebagai sarana utama untuk meningkatkan pengetahuan bangsa, harus dilaksanakan secara sadar dan terencana. Kurikulum perlu terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam upaya yang terencana dan sadar, "sadar" berarti menggunakan segala kemampuan intelektual untuk merencanakan, mengelola, dan melaksanakan segala upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. "Terencana" berarti bahwa setiap langkah dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan proses pendidikan harus didasarkan pada pertimbangan dari berbagai aspek yang dianggap sesuai dan tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara realistis, perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut penelitian terdahulu (Cholilah et al., 2023) implementasi Kurikulum Merdeka, semua ini pada dasarnya adalah berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik beserta segala sistem pendukung yang mengarah demi terwujudnya kualitas lulusan yang berkualitas

Saat ini, Kurikulum Merdeka tengah diterapkan di semua tingkatan pendidikan untuk mengatasi tantangan dalam proses belajar-mengajar yang terganggu oleh pandemi. Pemerintah telah memberikan tiga opsi kepada sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka: (1) Merdeka Belajar, (2) Merdeka Berubah, dan (3) Merdeka Berbagi. Penerapan Kurikulum Merdeka mengakibatkan perubahan signifikan yang dirasakan oleh guru dan seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan. Administrasi pembelajaran, strategi pengajaran, serta evaluasi yang dilakukan oleh guru akan mengalami transformasi sebagai hasil dari penerapan Kurikulum Merdeka. (Rahimah, 2022)

Dalam upaya mempersiapkan para pengajar untuk menerapkan kurikulum merdeka dan menjadi profesional, banyak usaha dan kegiatan telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah. Namun, dari hasil observasi, terlihat bahwa tidak semua pengajar memiliki kinerja yang optimal dalam menjalankan tugasnya. Ini terlihat dari beberapa hal: (1) keluhan pengajar terhadap perubahan-perubahan dalam kurikulum, khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, (2) pengajar mengeluh tentang beban kerja yang terasa berat akibat kurikulum, (3) keluhan dari para peserta didik tentang kurangnya daya tarik dalam metode pengajaran pengajar, dan (4) masih belum terjaminnya kualitas pendidikan sesuai yang seharusnya. (Imron, 2000:5).

Guru profesional memiliki tanggung jawab untuk membimbing seluruh peserta didik guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Untuk memenuhi peran utamanya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep kurikulum dan metode pembelajaran. Ini mencakup kemampuan untuk mengembangkan kurikulum di lingkungan sekolah. Dengan penguasaan atas keterampilan ini, diharapkan guru mampu mengimplementasikan kurikulum terbaru seperti kurikulum merdeka secara efektif. Dalam konteks ini, guru sebagai ujung tombak memegang peranan yang signifikan dalam penerapan kurikulum merdeka di Indonesia.

Peran guru dalam bidang pendidikan sangatlah krusial; bahkan, sumber daya pendidikan lainnya seringkali tidak dapat memberikan dampak maksimal

tanpa adanya kualitas guru yang memadai. Seorang guru memegang peran sebagai seorang profesional, dan posisi ini menuntut peningkatan terus-menerus dalam keterampilan dan mutu pengajaran. Seorang pengajar yang berkualifikasi profesional memiliki pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan, keahlian dalam metode pengajaran yang efektif dan efisien, serta memiliki karakteristik kepribadian yang relevan.

Seorang guru juga harus memiliki keterampilan yang baik dalam bekerja dan tingkat kedewasaan berpikir yang tinggi karena perannya sebagai profesional pengajar sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Guru perlu memperkuat perannya dan memberikan kontribusi yang optimal melalui usaha-usaha untuk terus meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan. Ini penting karena pendidikan berlangsung sepanjang hidup, dan untuk memastikan bahwa sistem pengajaran, materi pembelajaran, dan cara penyampaian informasi terus berkembang, diperlukan upaya dalam mengembangkan sistem, meningkatkan isi dan teknologi dalam materi pembelajaran, mencari pendekatan strategis, dan menggunakan teknik pengajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam dunia pendidikan. (Alfath & Huliatusunisa, 2021).

Keberhasilan suatu program pendidikan akan tergantung pada prestasi serta kinerja para pengajarnya. Kinerja guru menggambarkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan kinerja pengajar tidak hanya mencerminkan penguasaan guru terhadap kompetensinya, tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk karakteristik personal dan lingkungan di sekitarnya, seperti kedisiplinan dalam bekerja. Hasil uji kompetensi yang rendah pada guru mencerminkan kinerja mengajar yang kurang memuaskan di Indonesia. Ini secara langsung terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta Indeks Pembangunan Pendidikan Indonesia, yang menurut penelitian dari UNDP dan UNESCO menunjukkan tingkat rendah.

Meningkatkan standar pendidikan di sekolah memerlukan tenaga pengajar yang berkualitas. Kualitas seorang pengajar tercermin dalam kinerjanya dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah, dimana keberadaan pengajar yang

berkualitas memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Selain itu, latar belakang guru yang tidak berasal dari lembaga pendidikan keguruan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kapasitas mereka sebagai pengajar. Oleh karena itu, terlihat pentingnya upaya untuk meningkatkan keterampilan, terutama bagi tenaga pendidik, agar sesuai dengan standar kurikulum yang ada. Untuk meningkatkan jumlah dan kualitas pengajar di bidang pendidikan anak usia dini, kerjasama dari berbagai pihak terkait menjadi sangat diperlukan. Ini melibatkan Pemerintah Daerah, orang tua peserta didik, dan entitas swasta lainnya untuk memberikan dukungan baik dalam hal sumber daya fisik maupun non-fisik, sehingga proses pembelajaran dapat tetap berlangsung dan mencapai hasil yang optimal.

Penting untuk diingat bahwa penilaian kinerja guru adalah proses yang kompleks dan seringkali melibatkan banyak faktor yang berbeda. Penilaian yang komprehensif seringkali mencakup banyak aspek, termasuk kompetensi akademik, kemampuan manajemen kelas, kemampuan berkomunikasi, dan aspek emosional dan sosial yang berkaitan dengan mengajar. Selain itu, penilaian kinerja guru juga harus berkelanjutan dan berfokus pada pengembangan dan perbaikan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Setiap tahun, guru dihadapkan pada tuntutan untuk terus mengembangkan diri. Ini disebabkan oleh kemajuan ilmu teknologi yang selalu terus berkembang, yang mendorong guru untuk tetap memperbaharui pengetahuan mereka agar tidak ketinggalan dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif. Kualitas seorang guru dinilai dari kemampuannya dalam mengikuti perkembangan zaman. Mereka juga diharapkan memiliki kompetensi yang kuat serta menjalankan tugas secara profesional, karena ini penting untuk pembaruan dan perkembangan diri yang berkelanjutan. Kinerja guru menjadi sangat penting karena mereka berperan dalam membentuk karakter peserta didik, yang merupakan hal yang harus dipertahankan. Dengan kinerja yang baik, kemampuan profesional, dan perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran, seorang guru mampu mentransfer ilmu dengan efektif dan lancar kepada peserta didik. Sebaliknya, jika seorang guru tidak memiliki

kompetensi, tidak profesional, dan tidak merencanakan dengan baik proses pembelajaran, maka transfer pengetahuan kepada peserta didik dapat terhambat.

Kinerja guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melibatkan tugas guru dalam menyampaikan materi dan tujuan Kurikulum Merdeka saat menjalankan proses pembelajaran di kelas. Ini mencakup persiapan Rencana Pembelajaran, manajemen kelas, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas maka judul yang dipilih dalam penelitian berikut adalah “Analisis Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas I Dan IV (Studi Fenomenologi di SDN 053 Cisitu, SDN 208 Luginasari, dan SDN 139 Sukarasa Kota Bandung)”.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjadi panduan yang otomatis membatasi peneliti dalam menentukan lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam desain fenomenologi, fokus penelitian ini meliputi:

- 1) *Textual Description*: Fokus penelitian ini adalah pada deskripsi tekstual yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk memahami pengalaman subjek terkait dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Pengalaman yang dialami subjek ini merupakan bagian yang objektif, berupa data faktual yang terlihat secara empiris.
- 2) *Structural Description*: Fokus kedua penelitian ini adalah pada deskripsi struktural yang menitikberatkan pada bagaimana subjek mengalami serta memberi makna terhadap pengalaman pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Deskripsi ini memiliki sifat subjektif yang melibatkan pendapat, penilaian, perasaan, harapan, pengalaman, dan saran yang dikemukakan oleh subjek.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana realitas kinerja guru dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I dan kelas IV SDN Kota Bandung?
- 2) Bagaimana fasilitas belajar dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I dan Kelas IV SDN Kota Bandung?
- 3) Bagaimana bagaimana efektifitas terhadap faktor-faktor yang menjadi fasilitas belajar dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I dan Kelas IV SDN Kota Bandung ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui realitas kinerja guru dalam kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I dan kelas IV SDN Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui fasilitas belajar apa yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru dalam kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I dan kelas IV SDN Kota Bandung.
- 3) Untuk mengetahui efektifitas fasilitas belajar terhadap kinerja guru dalam kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I dan kelas IV SDN Kota Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a) Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna untuk studi-studi lanjutan yang relevan, yang melibatkan variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.
- b) Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya khususnya bagi yang mendalami kinerja guru.

- 2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut

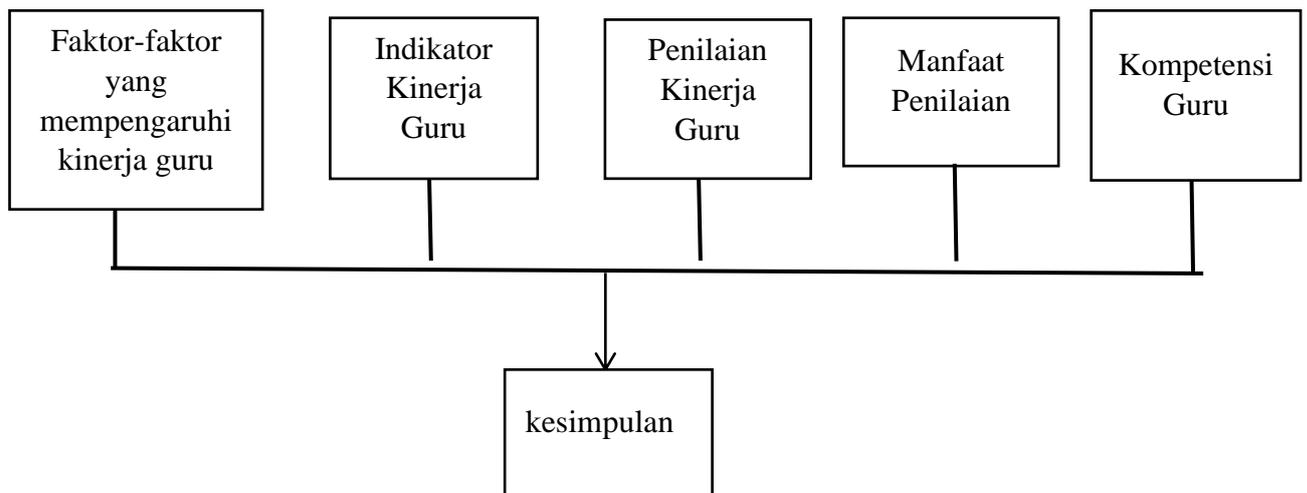
- a) Untuk para guru, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi panduan yang berguna dalam proses pembelajaran dan membantu meningkatkan kinerja mereka sebagai pendidik.
- b) Bagi institusi pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan berharga untuk membantu dalam mengarahkan upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efisien, sehingga mendukung tercapainya tujuan dari program pendidikan.
- c) Bagi pembaca, Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan topik penelitian ini.
- d) Penelitian juga bermanfaat bagi penulis untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman sebelum memasuki dunia profesional sebagai seorang guru.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono, (2021) Model konseptual ini mengilustrasikan keterkaitan antara teori dengan beragam faktor yang dikenali sebagai permasalahan penting.

Kerangka pemikiran adalah struktur konseptual yang digunakan oleh para ahli atau peneliti sebagai dasar teoritis untuk mengatur, menghubungkan, dan menafsirkan informasi yang relevan dalam sebuah studi. Ini membantu dalam mengatur gagasan, teori, dan konsep yang mendukung suatu argumen atau penelitian. Ahli memiliki berbagai pendekatan dan perspektif terkait pembentukan dan penggunaan kerangka pemikiran, sering kali merujuk pada teori yang ada atau menciptakan kerangka kerja baru untuk menjelaskan fenomena atau topik yang sedang diteliti.





Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran

1.7. Literatur Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sering disebut sebagai kajian induktif, dimana fokusnya adalah mengidentifikasi studi-studi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini membantu menentukan arah dan perkembangan penelitian serta kajian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.7.1 Literatur Penelitian Kurikulum Merdeka

Berikut beberapa literatur penelitian tentang kurikulum merdeka yang telah diteliti peneliti lain sebelumnya.

Tabel. 1.1. Literatur Penelitian Kurikulum Merdeka

No	Judul	Penulis (tahun)	Hasil Penelitian
1	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	(Sumarsih et al., 2022)	Ditemukan sebuah kurikulum yang mempromosikan kemerdekaan di sekolah sebagai panduan, yang menjadi pendorong utama untuk menghasilkan peserta didik dengan karakter yang baik, mandiri, mampu berpikir secara kritis dan juga kreatif, serta memiliki semangat gotong

Faisal Alam 2024

ANALISIS KINERJA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS I DAN IV (Studi Fenomenologi di SDN 053 Cisitu, SDN 208 Luginasari, dan SDN 139 Sukarasa Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Judul	Penulis (tahun)	Hasil Penelitian
			royong dan menghargai keberagaman. Kepala sekolah yang proaktif mendorong kegiatan partisipatif yang unik dan inovatif, yang memfasilitasi kolaborasi antara guru dan staf pendidikan, mendukung kepemimpinan mereka dalam mewujudkan visi sekolah yang menjadi pendorong utama.
2	Persiapan Guru SD Untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022 : Sebuah Studi Fenomenologi	(Muhafid & Retnawati, 2023)	Sebagian kecil guru masih mengalami beberapa kesulitan dalam pemahaman dan penguasaan konsep Kurikulum Merdeka. Upaya yang telah dilakukan oleh para guru saat ini melibatkan usaha untuk memahami Kurikulum Merdeka secara menyeluruh melalui berbagai media dan mengikuti sosialisasi baik secara langsung maupun daring. Tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menyiapkan penerapan Kurikulum Merdeka meliputi kekurangan peralatan pembelajaran, kurangnya dorongan motivasi, kebutuhan untuk meningkatkan tingkat kompetensi pribadi, serta perlunya dukungan yang kuat dari lingkungan sekolah.
3	Makna konsep kemerdekaan dalam perencanaan proses	(Ardianti & Amalia, 2022)	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memerlukan kesiapan dari

No	Judul	Penulis (tahun)	Hasil Penelitian
	belajar-mengajar di tingkat sekolah dasar berdasarkan Kurikulum Merdeka.		kepala sekolah dan guru untuk memperoleh pemahaman baru. Pada tahap perencanaan, guru masih bergantung pada modul ajar yang diberikan oleh lembaga pusat. Terdapat aspek-aspek baru yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum merdeka, seperti usaha untuk meningkatkan profil peserta didik terkait dengan prinsip-prinsip Pancasila.
4	Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat dasar di sekolah-sekolah.	(M. Wb b . Pertiwi et al., 2023)	Melalui model sekolah penggerak, menjadi contoh yang dapat diikuti, menjadi tempat pelatihan, dan sumber inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya. Berkat dedikasi dan kerja keras dari kepala sekolah di SDN Kartasura 02, yang mendorong beragam program partisipatif yang unik, inovatif, serta kolaborasi yang erat dengan para guru dalam mewujudkan visi sekolah penggerak, kepala sekolah di sana menjadi paham akan dinamika pembelajaran peserta didik dan menjadi mentor bagi rekan guru di sekolah tersebut.
5	Studi tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-	(I. Pertiwi et al., 2023)	Dari tinjauan literatur mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak menunjukkan bahwa peran guru penggerak sangat

No	Judul	Penulis (tahun)	Hasil Penelitian
	sekolah yang menjadi motor penggerak.		penting dalam mengelola proses pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Dengan menerapkan strategi model pembelajaran yang tepat, guru penggerak dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif, kreatif, berpikir kritis, serta berkolaborasi (AKBIF).

1.7.2. Literatur Penelitian Pendidikan Pancasila

Berikut beberapa literatur penelitian tentang Pendidikan Pancasila yang telah diteliti peneliti lain sebelumnya

Tabel 1.2. Literatur Penelitian Pendidikan Pancasila

No	Judul	Penulis (tahun)	Hasil Penelitian
1	Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur	(Nurgiansah, 2021)	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila berhasil membentuk karakter kejujuran pada peserta didik, yang sebanding dengan implementasi Kantin Kejujuran. Sikap jujur yang terlihat pada peserta didik sesuai dengan isi materi dalam mata pelajaran ini yang

No	Judul	Penulis (tahun)	Hasil Penelitian
			menitikberatkan pada nilai-nilai dan norma-norma moral.
2	Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius	(Nurgiansah, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila efektif membentuk karakter keagamaan pada peserta didik. Pendidikan Pancasila memegang peran krusial dalam menangani berbagai aspek, terutama dalam pembentukan karakter individu, terutama di ranah pendidikan karakter.
3	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Madrasah Aliyah	(Payanti, 2023)	Di MAN 9 Jakarta, Pendidikan Pancasila diimplementasikan melalui: (1) Program P5RA yang menekankan pada tema Bhinneka Tunggal Ika dan integrasi dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, serta (2) Model pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning yang diterapkan melalui diskusi kelompok sebagai strategi pembelajaran.
4	Analisis kesiapan satuan Pendidikan dalam proyek penguatan profil Pancasila di SMP Nurul Amal Palembang	(Sutianingsih et al., 2023)	Hasil studi menunjukkan bahwa: 1) Sebagian besar pengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Amal Palembang telah melakukan persiapan untuk menerapkan metode pembelajaran

No	Judul	Penulis (tahun)	Hasil Penelitian
			dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. ; 2) Mayoritas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Amal Palembang telah membangun budaya yang mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. ; 3) Secara keseluruhan, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Amal Palembang memiliki tim fasilitator yang memiliki kompetensi dan mampu dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
5	Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka	(Bambang et al., 2022)	Perkembangan kurikulum Pendidikan pancasila atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Indonesia mengalami perubahan yang dinamis, sejalan dengan tujuan dan arah visi pemerintah. Hal ini berpengaruh pada kebijakan pembuatan kurikulum pendidikan di Indonesia.

1.7.3 Literatur Penelitian Fenomenologi

Berikut beberapa literatur penelitian tentang Fenomenologi yang telah diteliti peneliti lain sebelumnya.

Tabel 1.3. Literatur Penelitian Fenomenologi

Faisal Alam 2024

ANALISIS KINERJA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS I DAN IV (Studi Fenomenologi di SDN 053 Cisitu, SDN 208 Luginasari, dan SDN 139 Sukarasa Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Judul	Penulis (tahun)	Hasil Penelitian
1	Phenomenology in Social Study aStudy of Meaning Construction	(Wita & Mursal, 2022)	Fenomenologi menjadi relevan dalam ilmu sosial karena memerinci suatu fenomena dari sudut pandangnya yang sebenarnya, menampilkan segala sesuatu apa adanya tanpa penyaringan atau penilaian.
2	Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar Di Era Generasi Alpha (Ditinjau dari Perspektif Fenomenologi)	(Assingkily et al., 2019)	Generasi Alpha di tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar umumnya sangat terampil dalam penggunaan teknologi digital. Banyak dari mereka memiliki akses ke perangkat dan internet sendiri. Larangan terhadap teknologi mungkin bukan solusi yang tepat untuk mereka, tetapi menjaga dan melindungi mereka dari dampak negatif adalah tanggung jawab orang dewasa di sekitarnya.
3	Memahami subjective well being guru honorer sekolah dasar negeri (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis).	(Balkis & Masykur, 2016)	Profesi guru merupakan pekerjaan yang luhur, membanggakan, mempersembahkan kegembiraan, serta memberikan berkah. Ketabahan, penghargaan yang tinggi terhadap hal-hal baik, dan dukungan sosial juga berperan penting dalam membantu mengelola emosi negatif, memudahkan pencapaian

No	Judul	Penulis (tahun)	Hasil Penelitian
			kepuasan dalam kehidupan dan pekerjaan.
4	Kreatifitas Guru Mendesain Pembelajaran: Kajian Fenomenologi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	(Mufaridah et al., 2022)	Transformasi dalam cara pembelajaran yang terjadi serta kreativitas dalam merancang metode pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru saat pandemi dapat menjadi pedoman atau contoh bagi guru lain dalam mengadopsi pembelajaran kombinasi atau daring pada masa pandemi.
5	Studi Fenomenologi Pengalaman Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta didik Sekolah Dasar saat Pandemi Covid- 19	(Rachmadyanti et al., 2022)	Manajemen kelas yang efektif dan efisien melibatkan pembuatan peraturan kelas, memberikan contoh, dan mengenalkan kebiasaan tertentu. Konsensus di antara para guru adalah pentingnya pembelajaran keterampilan sosial bagi peserta didik agar siap berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.

1.8. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menjelaskan beberapa istilah di bawah ini :

- a) Analisis merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan proses memecah, memisahkan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan suatu hal berdasarkan kriteria tertentu, lalu menemukan hubungannya serta memberikan penafsiran terhadap maknanya. (Darmawati, 2023)

Faisal Alam 2024

ANALISIS KINERJA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS I DAN IV (Studi Fenomenologi di SDN 053 Cisitu, SDN 208 Luginasari, dan SDN 139 Sukarasa Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Kinerja Guru menurut (Burhanudin, 2007) Kinerja seorang guru adalah refleksi dari kemampuan kerja mereka, yang terlihat melalui penguasaan dan penggunaan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Kinerja guru memiliki karakteristik khusus yang dapat diidentifikasi.
- c) Kurikulum merdeka belajar menegaskan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama. Pendekatan ini menekankan bahwa fondasi pendidikan karakter bersumber dari nilai-nilai budaya. Dalam perancangan Kurikulum Merdeka, peserta didik diberi ruang untuk belajar dengan suasana yang santai, penuh ketenangan, kegembiraan, serta mendukung pengembangan bakat alami mereka. Fokus utama dari merdeka belajar adalah memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan mandiri (Indriani et al., 2023).
- d) Pendidikan Pancasila merupakan suatu proses menyiapkan generasi milenial untuk memikul tanggung jawab kewarganegaraan. Peranan pendidikan antara lain meliputi persekolahan, proses belajar mengajar dalam proses mempersiapkan bangsa. Namun praktik pembelajaran PKn tidak menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena model pembelajaran cenderung hafal (Samsuri, 2010)